

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang bersifat deskriptif. Dalam metode ini peristiwa dan situasi yang terjadi selama penelitian disajikan dengan cara menggambarkan apa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penggunaan data berupa kata-kata, teks dan gambar. Menurut Muleong (2014), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata, tulisan dan ucapan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian metode deskriptif analitik kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran, terhadap fenomena-fenomena, dan lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2007).

Selanjutnya menggunakan studi pustaka. Analisis datanya adalah analisis terhadap informasi, sehingga menghasilkan suatu narasi. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa hasil penelitian yang terstruktur secara kualitatif adalah data atau informasi yang bersifat deskriptif (Muleong, 2014). Dengan demikian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mencari dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, majalah, dokumen-dokumen tua, jurnal, dokumentasi, surat-surat kabar dan lain-lain (Simanjutak dan Sosrodihardjo, 2014). Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap suatu peristiwa dengan cara mengumpulkan data atau informasi

kemudian menganalisisnya dan mengubahnya menjadi data baru yang berkaitan dengan topik yang ada. Dalam proses pelaksanaannya, metode deskriptif tidak hanya mendeskripsikan dan mengumpulkan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi makna data. Oleh sebab itu dapat dilakukan sebuah penelitian kualitatif. Studi kepustakaan ini dilakukan sebagai upaya memperkuat analisis dan hasil penelitian. Subjek penelitian melibatkan orang tua, guru dan anak. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung turun ke lapangan sebagai tempat terjadinya gejala-gejala (Simanjuntak & Sosrodiharjo, 2014).

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa atau perilaku yang diamati. Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman atau pengetahuan serta keterampilan orang tua dan guru dalam menangani anak autisme yang memerlukan jawaban bersifat deskriptif dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diikuti dengan interpretasi secara rasional berbagai temuan di lapangan sekaligus menganalisis semua keadaan di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti akan dapat menjelaskan secara detail mengenai pengalaman guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus terutama penyandang autisme di salah satu PAUD di Kota Bandung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola tematik dalam data (Braun dan Clarke, 2006). Data penelitian diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan inventori. Selanjutnya, hasil dari observasi, wawancara dan inventori akan dianalisis menggunakan teknik analisis data Milles, *et al.* (2014) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Maka dari pemaparan di atas, langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang relevan melalui buku-buku, dokumen, dan jurnal.
- 2) Melakukan wawancara dan dokumentasi.
- 3) Mengamati dan mencatat hasil wawancara dan pengamatan.
- 4) Menganalisis atau mengamati data-data yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menyimpulkan masalah yang akan dikaji secara lebih terperinci.

3.2 Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini di salah satu PAUD yang beralamatkan di : Jl. Haji Yasin No. 29 RT. 02 RW. 02 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Subjek dalam penelitian terdiri dari 4 orang guru dan 1 kepala sekolah. Semua guru dan kepala sekolah tersebut ikut menyaksikan dan berinteraksi dengan anak autis saat bermain dengan teman sebayanya di luar kelas. Subjek selanjutnya yaitu anak-anak murid di PAUD yang diteliti dan anak yang mengalami gangguan autis.

Peneliti melakukan kategorisasi terhadap subjek penelitian dengan karakteristik subjek yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek	Rentang umur	Pengalaman Mengajar	Tingkat Pendidikan
BY	41-50	7 tahun	SMK
BU	21-30	6 tahun	SMA
BI	31-40	6 tahun	SMK
BA	41-50	9 tahun	SMA
BR	31-40	9 tahun	S1

Sumber: Arsip Sekolah PAUD, 2024

Salah satu PAUD di Kota Bandung ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian serupa sebelumnya. Selain itu yang semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah karena salah satu PAUD merupakan sekolah reguler biasa bukan

sekolah inklusi atau pun sekolah luar biasa yang memang diperuntukan dan menerima anak yang berkebutuhan khusus seperti anak autis.

3.3 Pengumpulan Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi keseluruhan kegiatan selama bermain yang melibatkan guru-guru dalam berinteraksi dengan anak penyandang autis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mencari data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa. Adapun pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata secara sistematis yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti dan sebagai upaya memahami maknanya.

Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Selain itu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003). Teknik observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengamati kegiatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi yang dilakukan anak autis dengan teman sebayanya saat sedang bermain di sekolah, serta mengamati bagaimana interaksi guru yang mendampingi anak autis ketika sedang mengawasi anak autis tersebut saat bermain dengan teman sebayanya. Pengamatan lebih khusus pada respon atau reaksi anak autis dan teman sebaya ketika sedang bermain bersama.

Selanjutnya menggunakan teknik wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014) interview (wawancara) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk guru-guru di PAUD tersebut untuk

mengetahui interaksi anak autis ketika bermain bersama dengan teman sebayanya, untuk mengetahui penerimaan sosial teman sebaya terhadap anak autis di salah satu PAUD dan mengetahui pengalaman guru dalam mendampingi anak autis dalam berinteraksi saat bermain dengan teman sebayanya. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dengan mengacu pada rumusan permasalahan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi dari dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendampingan guru pada anak autis dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya saat bermain.

Berikut Adalah Contoh Tabel Wawancara.

Hari Senin Tanggal 9 Juli 2024

Tabel 3. 2 Contoh Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perilaku dan interaksi anak autis dalam berinteraksi sosial saat bermain bersama teman sebaya di luar kelas?		
2. Bagaimana penerimaan teman-teman sebayanya terhadap anak autis saat bermain di luar kelas?		
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari interaksi sosial anak autis saat bermain bersama teman sebayanya di luar kelas?		

4. Kendala apa yang didapati guru saat mendampingi anak autis berinteraksi sosial dengan teman sebayanya saat bermain di luar kelas?

5. Penanganan seperti apakah yang diberikan oleh guru dalam menghadapi kendala yang di dapati saat mendampingi anak autis berinteraksi sosial dengan teman sebaya saat bermain di luar kelas?

Sumber: Milles, *et al.* (2014)

3.4 Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2020) Analisis data diartikan sebagai proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, kerja lapangan, dan informasi lainnya, guna lebih memahami dan menyajikan temuan kepada orang lain. Menganalisis data dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, menggabungkannya, mengorganisasikannya menurut pola, memilih hal-hal penting dan hal-hal yang perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Dikutip dari (Anggito, 2018) Sugiyono mendefinisikan Analisis data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, serta dokumentasi yang sistematis penyusunannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk memfokuskan penelitian. Fokus penelitiannya bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan (Sugiyono, 2020). Huberman (1984) dalam (Sugiyono,

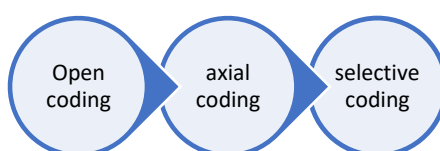
Nurheti, 2024

PENGALAMAN GURU DALAM BERINTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA SAAT BERMAIN
(Studi Kasus Pada Salah Satu PAUD di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik sebagaimana Baraun (2006) menyebutkan bahwa analisis data tematik merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan untuk mendapatkan pola atau melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan cara pertama memahami data, kedua mengcoding yaitu dengan mencari dan menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara, yang ketiga mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang keempat yaitu pengambilan kesimpulan yang nantinya akan dimasukkan kedalam hasil dan pembahasan dalam penelitian. Adapun pengolahan data yang dilakukan yaitu melalui tiga tahap yaitu:



Gambar 3. 1 Tahap Pengolahan Data

Sumber: Milles, *et al.* (2014)

Semua data-data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama adalah open coding yaitu dengan membuat transkrip wawancara .

Tabel 3. 3 Contoh Transkrip Wawancara

No wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	BY/Guru
Penanya	:	NH
Tipe wawancara	:	Terstruktur
Hari/tgl	:	Kamis/ 13 Juni 2024
Waktu	:	13:00 WIB
Lokasi	:	Yochiz cafe, Jl. Setra Sari Raya No 42
Suasana	:	Waktu itu suasana agak mendung, selesai ISOMA, menikmati suasana cafe, sambil menunggu acara workshop sesi 2 dimulai.

Inisial	:	Transkrip	Ide pokok
NH	:	Bu punten boleh gak kalau saya mau wawancara sekarang?	
BY	:	Boleh, hayu aja.	
NH	:	Boleh kah saya menuliskan nama ibu di laporan saya nanti?	
BY	:	Hmmm...saya mah sih terserah ibu saja, mau dituliskan silahkan, mau enggak juga tidak apa-apa, gimana baiknya aja.	
NH	:	Ok, boleh kita mulai kah, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan seputar interaksi sosial H saat bermain diluar kelas dengan teman-temannya.	
BY	:	Siap bu, nanti saya jawab sesuai dengan apa yang saya lihat yah.	

Sumber: Milles, *et al.* (2014)

Tahap yang kedua yaitu *axial coding* yaitu mencari atau merumuskan ide pokok, berikut adalah contoh tabel dalam merumuskan ide pokok dalam menganalisis data perilaku dan interaksi anak autisme saat bermain dengan teman sebayanya .

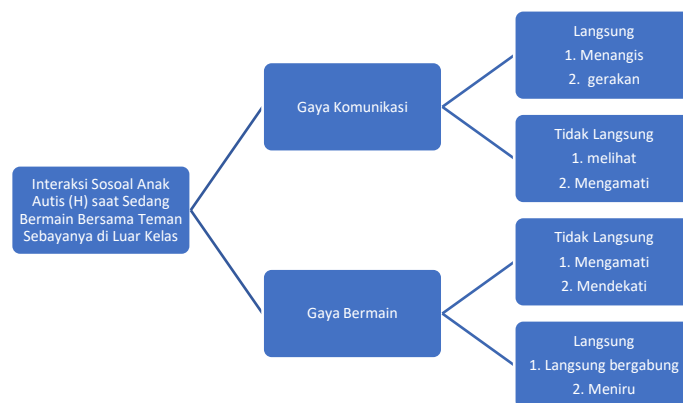
Tabel 3. 4 Axial Coding

Ide Pokok/Kata Kunci	Konseptualisasi	Kategorisasi	Tematisasi
----------------------	-----------------	--------------	------------

BY	-Melihat	dan Pola Komunikasi	Proses
Cara H Memulai Permainan	Mengamati		interaksi Sosial Anak Autis
<p>“H itu melihat dulu dan mengamati teman-temannya sedang bermain apa. Kemudian euuu... apa yang dilakukan dalam kegiatan bermain teman-temannya. Baru setelah dia mengamati dan melihat langsung ikut bergabung bermain dengan teman-temannya.”</p>			

Sumber: Milles, *et al.* (2014)

Selanjutnya tahap ketiga yaitu *selectif coding* atau pengambilan kesimpulan sementara, berikut contohnya:



Gambar 3. 2 Selectif Coding

Sumber: Milles, *et al.* (2014)

3.5 Kode Etik Penelitian

Persoalan etika tentu perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian kualitatif persoalan akan muncul disetiap tahap prosesnya. Maka dari itu untuk meminimalisir resiko yang

Nurheti, 2024

PENGALAMAN GURU DALAM BERINTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA SAAT BERMAIN
(Studi Kasus Pada Salah Satu PAUD di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mungkin terjadi pada partisipan, di awal perencanaan penelitian peneliti perlu untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian terkait pendampingan guru pada anak autis dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya saat bermain. Selanjutnya meminta izin pada pihak sekolah dan orang tua anak autis terkait kesediaan untuk jadi obyek dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Selain anak autis yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru-guru, maka demi kenyamanan bersama nama-nama guru dalam hasil wawancara akan disamarkan, begitupun saat wawancara akan dilaksanakan secara perorangan. Selanjutnya hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan anak saat bermain pun akan disamarkan atau di blur dibagian wajahnya supaya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan pada suatu ketika.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian seringnya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia sesuai dengan latar belakangnya (Sugiyono, 2020). Adapun cara uji kredibilitas yang dijalani peneliti adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan supaya peneliti bisa lebih mendalami apa yang sedang diteliti, bisa lebih dekat dengan obyek yang diteliti sehingga obyek bisa lebih terbuka dan mengemukakan banyak informasi tanpa merasa keberatan atau risih. Selanjutnya adalah dengan meningkatkan ketekunan sebagaimana pendapat Sugiyono (2022) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk memperoleh data yang valid/akurat maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau vertifikasi data).

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui tahapan wawancara pada pihak terkait yaitu guru-guru PAUD yang mendampingi anak autis dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya saat bermain. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengamati pendampingan guru pada anak

autis tersebut dengan cara mengamati dari kejauhan seperti melihat dari pojok halaman yang tidak terlihat oleh guru yang sedang mendampingi dan juga tidak terlihat oleh anak-anak yang sedang bermain. Seseekali mengamati dengan cara terbuka yaitu turut serta dalam mendampingi dan ikut dalam kegiatan bermain yang berlangsung pada anak-anak di sekolah PAUD tersebut. Untuk data penunjang peneliti pun melakukan dokumentasi untuk kelengkapan data yang tentunya sudah diberikan izin oleh pihak-pihak terkait, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua anak autis tersebut.